

**KELOMPOK
ETNIS DENGAN
BUDAYA
TERTENTU**

KELOMPOK 10



Anggota Kelompok

1. Syifa Ul Khusna (3420234179)
2. Ulan Syahroni (3420234181)
3. Vivi Elvriyansi Aryuningtyas (3420234182)
4. Wahyu Fidayanti (3420234183)
5. Yulia Fanny Fadilah (3420234184)
6. Zerlinda Nidia Mindarsih (3420234185)

Pengertian Etnis

Etnis atau suku adalah kesatuan sosial yang dibedakan berdasarkan akar dan identitas kebudayaan, seperti bahasa. Etnis terbentuk dari kesadaran kelompok yang mengakui persamaan asal-usul dan kebudayaan. Pengertian etnis dapat mencakup berbagai aspek, dari warna kulit, asal-usul, kepercayaan, status minoritas, hingga keanggotaan politik. Etnisitas mengacu pada suatu kelompok atau kategori sosial dengan kriteria kebudayaan yang membedakan mereka dari kelompok lain.



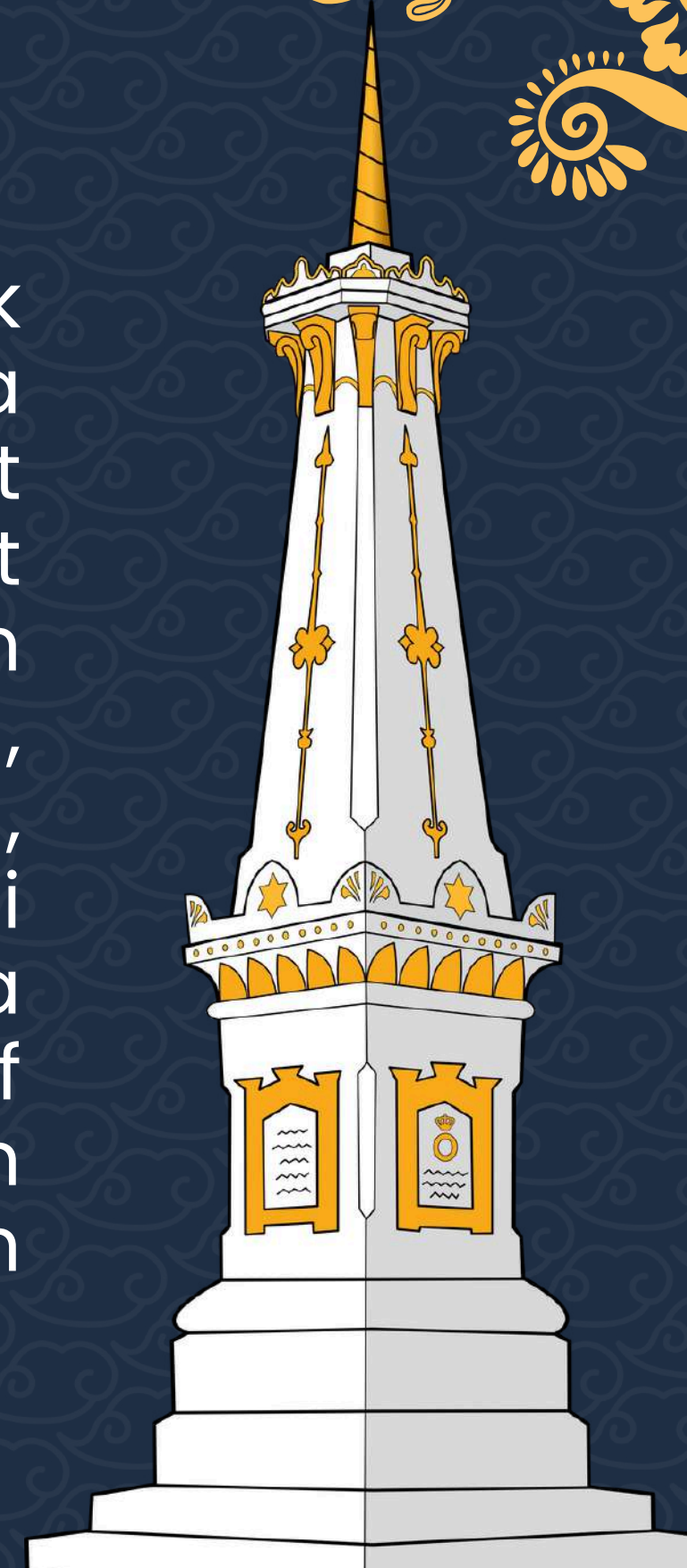
Pengertian Etnis Tionghoa

Etnis Tionghoa di Indonesia berasal dari Tiongkok yang bermigrasi dalam beberapa abad terakhir, membawa pengaruh besar dalam politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Tionghoa terbagi menjadi dua kelompok yaitu Tionghoa Totok dan Tionghoa Keturunan. Tionghoa Totok adalah mereka yang lahir di Tiongkok atau Indonesia dari perkawinan sesama Tionghoa, dengan orientasi budaya yang masih kuat ke Tiongkok. Sedangkan Tionghoa Keturunan adalah mereka yang lahir di Indonesia dari perkawinan campuran, dan tradisi Tionghoanya cenderung lebih luntur.



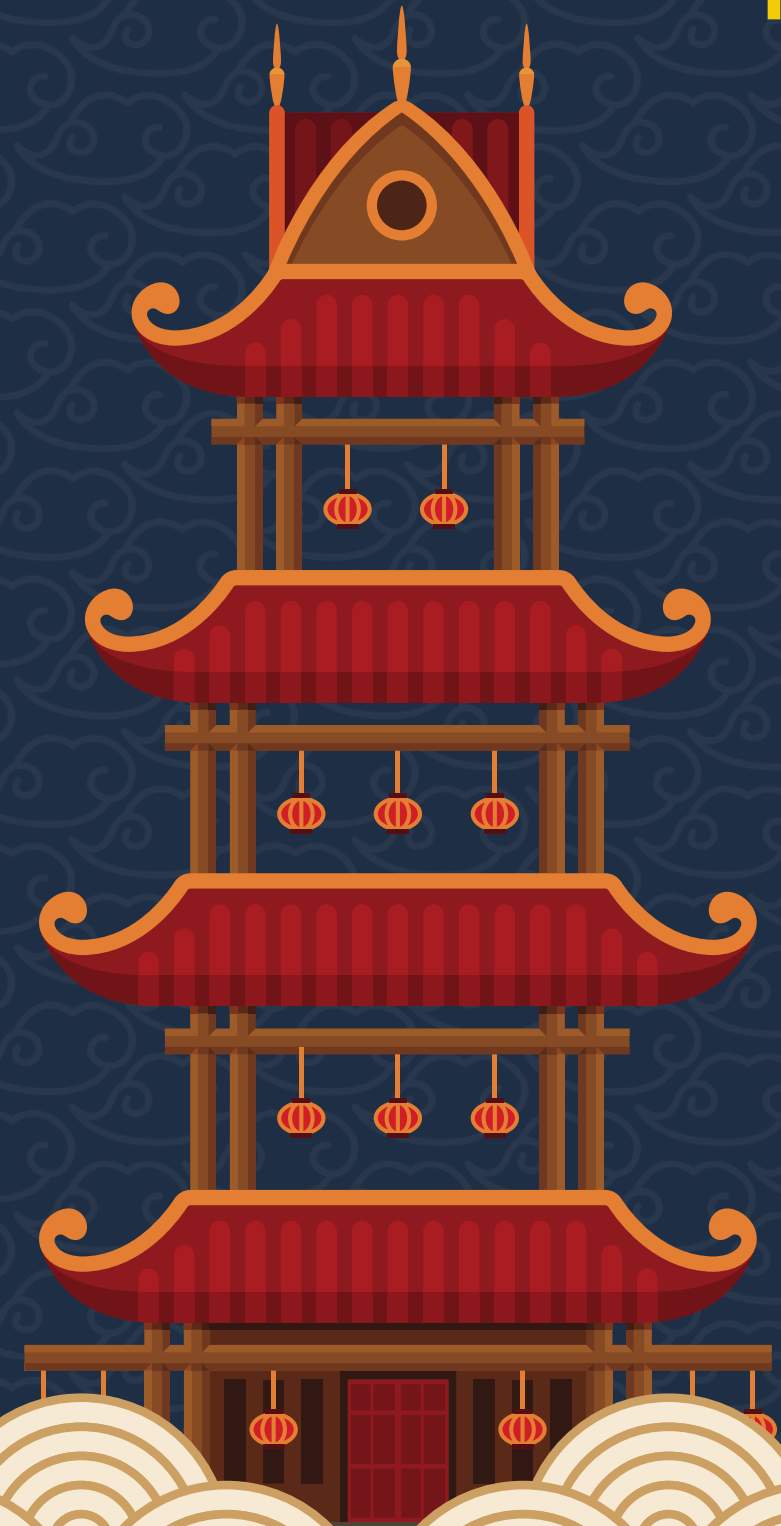
Masuknya Etnis Tioghoa Ke Yogyakarta

Komunitas Tionghoa di Yogyakarta diyakini sudah terbentuk sejak awal Kesultanan Yogyakarta, dengan bukti adanya kapten Tionghoa bernama To In (1755-1764) yang diangkat oleh pemerintah Belanda. Beberapa sumber menyebut komunitas Tionghoa sudah ada pada 1756, saat Sultan Hamengku Buwono I mendirikan Yogyakarta. Bahkan, keberadaan etnis Tionghoa, terutama dari suku Hokkian, diperkirakan sudah ada sejak abad ke-16, ketika laki-laki Tionghoa menikah dengan wanita Jawa karena kendala transportasi. Pada era 1900-1942, komunitas ini terlibat aktif dalam perdagangan dan dipengaruhi oleh kebijakan kolonial, menjadikan Yogyakarta kota kosmopolitan sebelum era pendudukan Jepang.



Gambaran Lokasi

Wawancara dilaksanakan di salah satu ruko di Kampung Ketandan Yogyakarta yaitu di Mie Ayam Matahari, Ketandan Kulon, No 5, Yogyakarta. Dengan narasumber bernama Ibu Widiyana. Kampung Ketandan adalah salah satu kampung pecinan di wilayah Kelurahan Ngupasan, Kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta yang memiliki luas keseluruhan yaitu adalah 6,07 ha. Seluruh tanah yang ada di kampung ini dipergunakan untuk pemukiman penduduk tanpa usaha dan pemukiman penduduk dengan usaha atau yang disebut ruko atau rumah toko.



Pembahasan

Narasumber menjalani rutinitas harian dengan bangun lebih awal untuk menyiapkan bekal cucunya sebelum berjualan, sebuah usaha yang telah dilakoninya sejak tahun 2000. Dalam kehidupan sosialnya, ia aktif berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat seperti arisan dan persekutuan doa, yang membantu mempererat hubungan antarwarga. Di lingkungan tempat tinggalnya, gotong royong jarang dilakukan, kecuali pada saat-saat tertentu, seperti ketika sungai meluap. Seiring bertambahnya usia, narasumber menyesuaikan pola hidup sehat dengan berolahraga secara fleksibel, seperti berenang yang lebih ringan dibanding olahraga sebelumnya. Narasumber juga menjaga pola makan sehat dengan fokus pada sayuran, menghindari tren kuliner masa kini, dan mengonsumsi resep penambah darah seminggu sekali. Dalam masakan sehari-hari, ia cenderung mengadopsi gaya masakan Tionghoa yang lebih sederhana, tanpa santan, dan lebih sehat





Pembahasan

Mengenai kesehatan, narasumber pernah memiliki pengalaman kurang menyenangkan dengan pengobatan alternatif yang menurunkan kondisi tubuh, seperti mengonsumsi mahkota dewa dan ramuan anggur. Sejak saat itu, ia lebih mempercayai pengobatan medis dan memanfaatkan BPJS untuk mendapatkan pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan. Walaupun terbuka terhadap asumsi masyarakat yang mendukung pengobatan alternatif, narasumber memilih pengobatan medis karena pengalamannya yang menunjukkan hasil lebih efektif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber didapatkan hasil, narasumber memiliki pola hidup bersih sehat yang meyakinkan dikarenakan tempat tinggal dan kebiasaan narasumber dalam menjaga kebersihan dan kesehatan sangat bagus dan terjaga. Untuk pengobatan narasumber mengemukakan pendapat bawah pengobatan tradisional dan alternatif jarang digunakan karena tingkat keefektifan yang dirasakan narasumber. Narasumber juga lebih meyakinkan untuk berobat ke dokter dengan pengobatan medis yang sudah terpercaya, berdasarkan pengalaman pribadi yang telah dirasakan narasumber ketika sakit. Narasumber merasa terbantu dengan adanya BPJS dikarenakan mempermudah narasumber mendapatkan pelayanan kesehatan selama sakit.



TERIMA KASIH

